

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

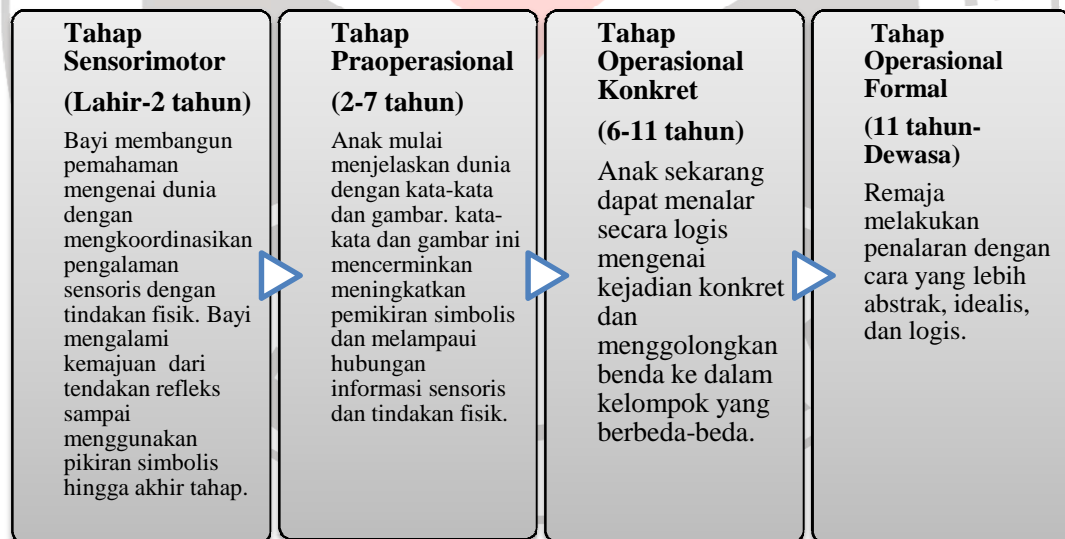
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dikemukakan bahwa “IPA memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan inkuiri. IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep-konsep saja, melainkan suatu proses penemuan”.

Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 5) memecahkan masalah dan membuat keputusan; 6) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 7) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 8)

memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (BSNP, 2006:484).

Berdasar tujuan dalam KTSP tersebut berimplikasi terhadap pembelajaran IPA di kelas. Materi IPA merupakan materi yang dikembangkan berdasarkan pengalaman langsung dan kegiatan konkret. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA tidak dapat diberikan dengan berbicara dan menulis saja tetapi harus didasarkan pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diperoleh melalui kegiatan praktikum atau langsung berinteraksi dengan sumber belajar.

Hal tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget. Berikut merupakan Tahap Perkembangan Kognitif Jean Piaget (Santrock, 2007).



Gambar 1.1
Tahap Perkembangan Kognitif Piaget

Berdasar teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa SD berumur sekitar 7 sampai 11 tahun, berada pada tahap oprasional konkret yang memiliki ciri berpikir secara konkret. Cara berpikirnya terbatas pada obyek yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Hal tersebut juga sejalan dengan Usman (2002:31) yang menyatakan bahwa “belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak”.

Pada kenyataannya di lapangan saat ini, guru sebagai ujung tombak yang menentukan keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah sepertinya belum dapat mengantisipasi keadaan dan keperluan siswa (Sulaeman, www.p4tkipa.com). Masih terdapat pembelajaran IPA di kelas yang tidak memanfaatkan sumber belajar yang dapat diamati siswa secara langsung.

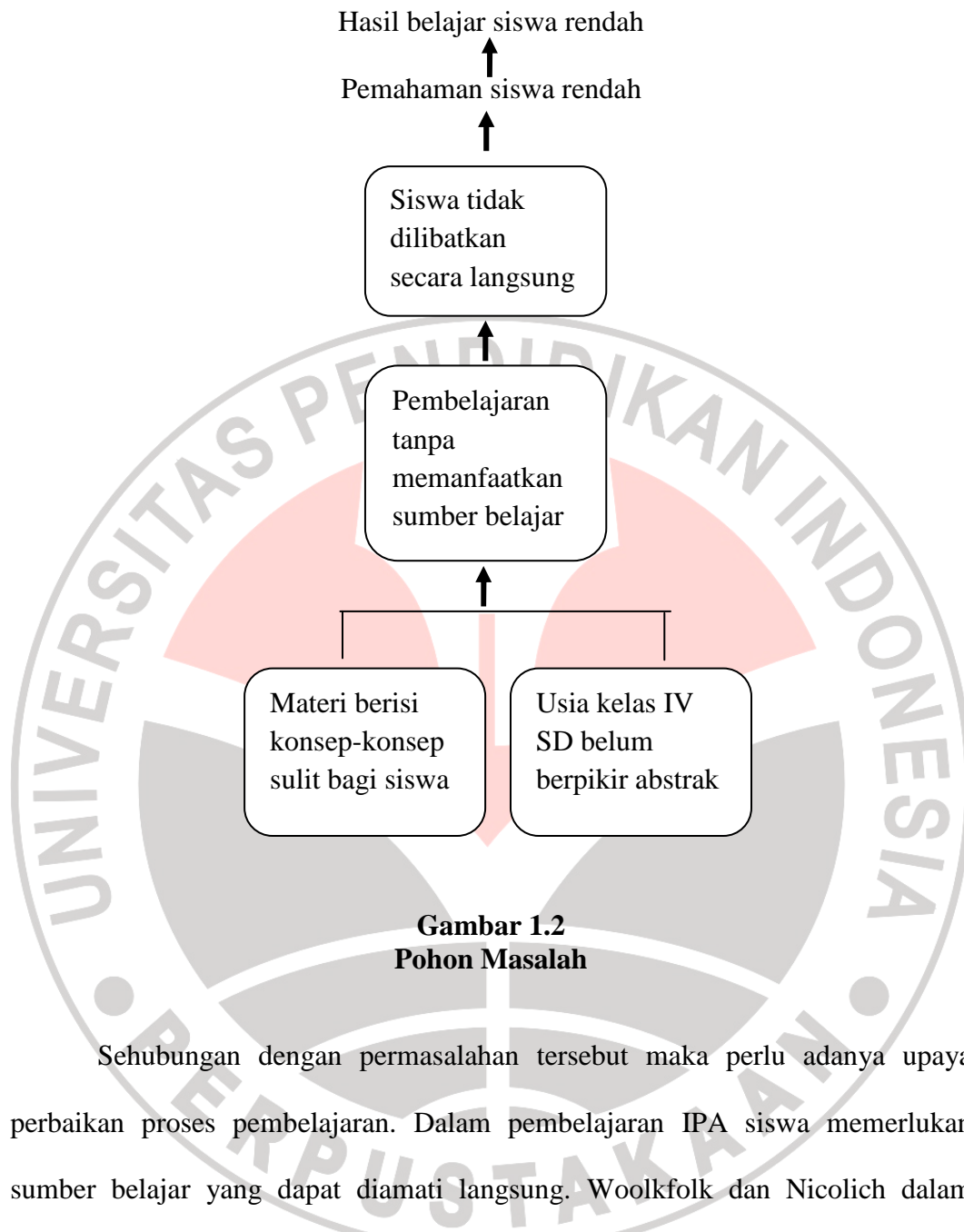
Hal tersebut juga terjadi di SD Negeri Barulaksana Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Berdasar observasi pada beberapa pertemuan pembelajaran IPA, ditemukan hasil sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran tidak memanfaatkan sumber belajar. Siswa terlihat jenuh, hal ini dilihat dari aktivitas siswa yang muncul sebagai berikut.
 - a. Hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, menuliskan kembali materi dari buku paket dan menjawab soal dari buku paket
 - b. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak mencatat materi dari buku paket, dan menjawab soal dengan mencontek dari teman yang mengerjakan. Aktivitas yang muncul saat guru

menjelaskan dan meminta siswa menulis materi, diantaranya mengobrol dengan teman sebangku, ada yang terkantuk dan tidur di kelas, ada yang berulang kali ke kamar kecil secara bebarengan.

2. Pada rekapitulasi nilai ulangan harian semester 2 yang terdapat dalam lampiran C.1, nilai sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPA di sekolah tersebut adalah 60 dalam skala 100. Siswa yang mencapai nilai KKM hanya 33% dengan rata-rata 46. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, membuat guru mengadakan remedial berulang kali, walaupun hasilnya belum ada peningkatan yang signifikan.

Hasil observasi pembelajaran IPA tanpa memanfaatkan sumber belajar tersebut menunjukkan aktivitas belajar siswa belum efektif. Siswa tidak punya kesempatan dalam menemukan konsep berdasar hasil pengamatan sendiri dan hasil belajar sebagian besar siswa masih dibawah KKM. Permasalahan tersebut digambarkan pada pohon masalah berikut.

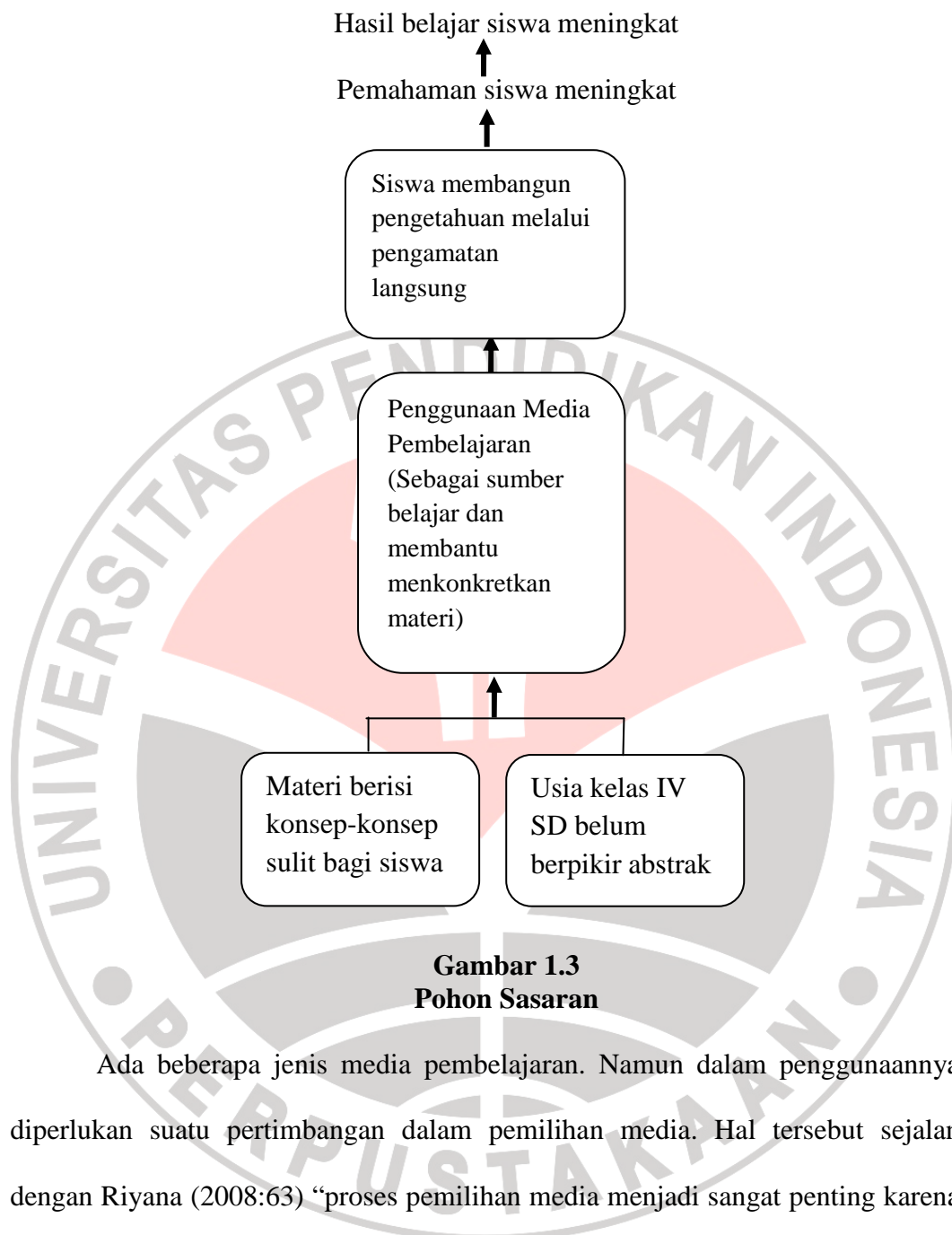


Gambar 1.2
Pohon Masalah

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA siswa memerlukan sumber belajar yang dapat diamati langsung. Woolkfolk dan Nicolich dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:36) menyatakan bahwa “pemanfaatan media dan sumber belajar bermaksud meningkatkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar meningkat”. Saripudin dan Winataputra (1997:65) mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori yaitu : manusia, buku/perpustakaan, media masa, alam lingkungan dan media pembelajaran.

Sebagai sumber belajar bagi siswa, media pembelajaran memiliki banyak manfaat. Sudjana (2002:2) mengemukakan dua alasan mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Pertama, media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan; 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Kedua, media pembelajaran dapat mempertinggi prestasi belajar siswa karena melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Upaya penggunaan media pembelajaran dalam mengatasi masalah tersebut digambarkan dalam pohon sasaran seperti berikut.



Gambar 1.3
Pohon Sasaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran. Namun dalam penggunaannya diperlukan suatu pertimbangan dalam pemilihan media. Hal tersebut sejalan dengan Riyana (2008:63) “proses pemilihan media menjadi sangat penting karena kedudukan media yang strategis untuk keberhasilan pembelajaran”. Media yang akan digunakan salah satunya harus sesuai dengan materi pembelajaran.

Salah satu materi IPA yang diajarkan di kelas IV semester 2 adalah Perubahan Lingkungan Fisik. Materi perubahan lingkungan fisik ini dianggap sulit, karena mengandung konsep-konsep yang abstrak. Proses terjadinya erosi,

abrasi, banjir dan longsor akan sulit dipahami siswa apabila hanya melalui penjelasan tanpa adanya sumber belajar yang dapat dijadikan objek pengamatan oleh siswa.

Multimedia merupakan media berbasis komputer yang menggabungkan dan mensinergikan banyak media yang terdiri dari teks, grafik, foto, video atau animasi, musik, dan interaktifitas yang diprogram. Multimedia merupakan salah satu media yang efektif dalam pembelajaran IPA, hal ini dikarenakan dalam multimedia melibatkan banyak indera terutama telinga dan mata yang digunakan untuk menyerap materi. Bahan pembelajaran yang disajikan dengan multimedia dapat memberikan motivasi tersendiri bagi siswa. Siswa bisa mencapai *meaningfull learnig* lewat pesan-pesan instruksional multimedia (Mayer, 2001:28). Oleh sebab itu, materi perubahan lingkungan fisik sangat membutuhkan sumber dan media pembelajaran seperti multimedia.

Berdasar pemaparan diatas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan multimedia?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan multimedia?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan multimedia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan multimedia
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan multimedia
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan multimedia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih media pada mata pelajaran IPA
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definsi Operasional

1. Multimedia adalah media berbasis komputer yang menampilkan teks, gambar, animasi dan suara yang dirancang dengan menggunakan program *adobe flash*. Multimedia digunakan di kelas sebagai sumber belajar dimana siswa mengamati dan mengidentifikasi setiap proses yang ditampilkan kemudian mencatat dan menyimpulkan hasil pengamatan dalam LKS. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia, dilakukan observasi menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi diuraikan dalam bentuk deskriptif.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar diukur melalui tes yang terdiri atas aspek pengetahuan (C1) pemahaman (C2), dan penerapan (C3) yang diberikan setiap akhir siklus (*post test*). Data hasil belajar akan dinyatakan dalam bentuk data kuantitatif.

F. Hipotesis Tindakan

“Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik melalui penggunaan multimedia”

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK (*classroom action research*) ini dikembangkan oleh Kemmis

dan Mc Taggart (1986). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Empat kegiatan utama dalam siklus terdiri dari 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) observasi dan 4) refleksi. Dalam PTK ini dilakukan dengan cara kolabratif antara guru/peneliti dan observer untuk mengamati aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran.

